



PENGARUH EDUKASI VIDEO AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG STUNTING

Rafli Azarta*, Taufik Kurrahman, Rendita Dwibarto

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Anak Bangsa, Jl. Pinus I No.693, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33684, Indonesia

rafliazarta2@gmail.com

ABSTRAK

Stunting penyebab dari berbagai permasalahan kesehatan, termasuk keterlambatan perkembangan otak, fisik, dan kognitif. Penyebab utama stunting antara lain, asupan gizi dan gizi anak yang kurang, pola asuh yang salah karena kurang. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *eksperimental* dan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test Design Group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi balita yang berjumlah 1.484 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 41 ibu balita. Data didapatkan melalui wawancara responden menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, dan bivariat, dengan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting, dengan nilai p-value 0.001 ($p < 0.05$) untuk kedua variabel. Kesimpulan ada pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

Kata kunci: media audio visual; pengetahuan; sikap; stunting

THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL VIDEO EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF MOTHERS OF TODDLERS ABOUT STUNTING

ABSTRACT

Stunting causes a variety of health problems, including delays in brain, physical and cognitive development. The main causes of stunting include inadequate nutrition and child nutrition intake, and poor parenting. One of the efforts to prevent stunting is through health education using media, which aims to increase knowledge and positive attitudes towards stunting prevention. This study aims to determine the effect of audio visual media on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about stunting. The research used is quantitative with experimental design and pre-test and post-test Design Group research design. The population of this study were all mothers who had babies under five, totaling 1,484 in the working area of the Sungai Selan Health Center, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Province. The sample using the Slovin formula was 41 mothers of toddlers. Data were obtained through interviews with respondents using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate analysis, and bivariate, with the Wilcoxon test. The results of statistical tests showed that education using video media greatly influenced the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about stunting, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) for both variables. The conclusion is that there is an effect of audio-visual video education on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about stunting in the Sungai Selan Health Center Working Area, Central Bangka Regency in 2023.

Keywords: attitudes; audio visual media; knowledge; stunting

PENDAHULUAN

Stunting atau kekerdilan, permasalahan kesehatan global, paling banyak di negara-negara yang kurang mampu dan berkembang. Menurut data dari WHO tahun 2020, 149 juta anak di seluruh dunia menderita stunting. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mental anak serta meningkatkan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Ruswati *et al.*, 2021). Upaya untuk mengurangi stunting di Indonesia melibatkan berbagai faktor, seperti pendidikan ibu, akses ke layanan kesehatan dan gizi, serta sanitasi (Ernawati, 2022). Media promosi kesehatan adalah sarana untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Media promosi kesehatan dapat berupa berbagai alat atau media, seperti permainan, media atau metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah kesehatan, misalnya stunting, terutama pada ibu balita. Media promosi kesehatan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu audiovisual, audio, dan visual (Cantika *et al.*, 2023).

Pendidikan gizi dapat disampaikan melalui berbagai jenis media, termasuk media audiovisual. Video pendek merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas dan mudah dipahami, karena video pendek menggabungkan unsur suara dan gambar, media audiovisual memadukan antara suara dan gambar dapat meningkatkan pemahaman ibu balita tentang stunting, yang menggunakan kombinasi suara dan gambar, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait isu-isu kesehatan, termasuk gizi dan stunting. Penggunaan media ini disarankan dalam upaya promosi kesehatan, karena mampu menjangkau audiens dengan cara yang menarik dan efektif. Media audio visual dapat dikelompokkan berdasarkan jenis gambar yang ditampilkan, media audiovisual senyap dan media audiovisual seluler. Media audiovisual statis adalah media yang menampilkan gambar tidak bergerak, seperti bingkai suara. Selama siaran, media audiovisual adalah media yang menampilkan gambar bergerak, seperti video. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan penyuluhan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah (Anggraini *et al.*, 2020).

Menurut hasil penelitian Magdalena (2017), mengatakan video merupakan metode pembelajaran yang lebih efektif daripada metode ceramah. Video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi dengan lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini terlihat dari selisih antara tingkat pengetahuan, nilai pengetahuan, yaitu peningkatan pengetahuan dengan metode audio visual sebesar 27,18 dan 3 untuk metode ceramah. Oleh karena itu, disimpulkan menggunakan metode video sangat efektif dari pada metode ceramah (Magdalena, 2017). Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas, 2018) menyebutkan permasalahan stunting menjadi permasalahan serius di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak usia 0-59 bulan mencapai 27,67%. Untuk mencegah masalah tersebut, ibu balita perlu diberikan edukasi tentang pentingnya asupan nutrisi yang tepat. (Rilyani *et al.*, 2021).

Hasil SSGI tahun 2021, Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Berdasarkan Kabupaten atau Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Kabupaten Bangka Barat 23,5%, Kabupaten Belitung Timur 22,6%, Kabupaten Bangka Tengah 20,0%, Kabupaten Bangka Selatan 19,4%, Kabupaten Bangka 17,5%, Kota Pangkalpinang 16,7%, dan Kabupaten Belitung 13,8%, Persentase stunting tertinggi yakni Pertama Kabupaten Bangka Barat, kedua Kabupaten Belitung Timur, Dan ketiga Kabupaten Bangka Tengah. (Survei Status Gizi Indonesia, 2021). Berdasarkan data Status Survey Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Prevalensi Balita Stunting (TB Menurut Umur) Berdasarkan Kabupaten atau Kota Di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Kabupaten Bangka Selatan 23,0%, Kabupaten Bangka Tengah 21,2%, Kabupaten Bangka Barat 20,5%, Kabupaten Belitung 19,6%, Kabupaten Bangka 16,2%, Kabupaten Belitung Timur 16,0%, Kota Pangkalpinang 12,9%. Persentase Stunting tertinggi yakni Kabupaten pertama Bangka Selatan, Kabupaten kedua Bangka Tengah yang menjadi lokasi khusus (Lokus) untuk peneliti melakukan penelitian. (Survei Status Gizi Indonesia, 2022). Berdasarkan data stunting Dinas Kesehatan Bangka Tengah tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 Kecamatan Sungai Selan dengan persentase stunting tertinggi setiap tahunnya. persentase stunting perkecamatan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 berjumlah 628 kasus, meliputi Kecamatan Sungai selan 27,8%, Kecamatan Perleng 18,1%, Kecamatan Benteng 12,7%, Kecamatan Lubuk Besar 10,9%, Kecamatan 10%, Kecamatan Simpang Katis 6,5%, Kecamatan Namang 6,3%, Kecamatan Lampur 5,5%, dan persentase terendah Kecamatan Pangkalan Baru sebesar 1,7%. (Dinas kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2020).

Jumlah stunting perkecamatan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2021 berjumlah 371 kasus. Dengan presentase Kecamatan Sungai Selan sebesar 36,3%, Kecamatan Lubuk Besar 16,1%, Kecamatan Benteng 13,4%, Kecamatan Namang 12,1%, Kecamatan Perleng 9,7%, Kecamatan Lampur 6,7%, Kecamatan Simpang Katis 4,5%, Kecamatan Pangkalan Baru 0,5%, dan Kecamatan Koba sebesar 0,2% kasus stunting. (Dinas kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2021). Jumlah stunting perkecamatan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022 berjumlah 325 kasus, dengan presentase Kecamatan Sungai selan 33,8%, Kecamatan Benteng 16%, Kecamatan Lubuk Besar 16%, Kecamatan Lampur 9,5%, Kecamatan Perleng 8,6%, Kecamatan Koba 8%, Kecamatan Namang 4%, Kecamatan Simpang Katis 2,4%, Kecamatan Pangkalan Baru 1,5% kasus stunting. Berdasarkan hasil Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah 3 tahun terakhir menempatkan Puskesmas Sungai Selan menjadi Puskesmas peringkat pertama yang menduduki kasus stunting. (Dinas kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2022). Hasil observasi awal kepada 3 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan peneliti mendapatkan informasi bahwa petugas Puskesmas Sungai Selan sering penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita, penyuluhan dilakukan di satu ruangan maupun di Posyandu dengan menampilkan media komunikasi visual seperti leaflet dan poster. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas edukasi video audio visual dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu Balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental dan rancangan penelitian pre-test dan post-test Design Group. Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Bangka Tengah, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan pada bulan November tahun 2023. Penelitian melibatkan seluruh ibu yang mempunyai bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Jumlah ibu yang memenuhi kriteria tersebut adalah 1.484 orang. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yang memperhitungkan tingkat kesalahan yang dapat diterima 10% sebanyak 41 orang. Jenis data yang digunakan data primer diperoleh melalui kuesioner yang sudah diuji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu editing, tabulating, entry data dan data cleaning. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL

Tabel 1.
Data Karakteristik Responden

Data Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 Tahun	8	20
26-35 Tahun	19	46
36-45 Tahun	11	27
46-55 Tahun	3	7
Pendidikan		
SD	15	37
SMP	7	17
SMA	12	29
S1	1	2
Tidak sekolah	6	15

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia tertinggi responden yaitu responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 19 orang (46%). Pendidikan terakhir tertinggi responden yaitu SD sebanyak 15 orang (37%).

Tabel 2
Pengetahuan & Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui Media Video

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Pengetahuan Ibu				
Baik	18	45	40	97,6
Kurang	23	56	1	2,4
Sikap Ibu				
Baik	24	58,5	39	95,1
Kurang	17	41,5	2	4,9

Tabel 2 bahwa dari 41 responden sebelum diberikan media video yang berpengetahuan kurang baik lebih banyak sebanyak 23 orang (56,1 %) dan setelah pemberian media video sebagian besar responden berpengetahuan Baik lebih banyak sebanyak 40 orang (97,6 %). Responden sebelum diberikan media video yang mempunyai sikap baik lebih banyak sebanyak 24 orang (58,5%) dan setelah pemberian media video sebagian besar responden mempunyai sikap baik lebih banyak sebanyak 39 orang (95,1 %).

Tabel 3
Pengaruh Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Pengetahuan	Post Test – Pre Test
Z	-4,690 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Sikap	Post Test – Pre Test
Z	-3,873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Wilcoxon pengetahuan, menunjukkan Z hitung sebesar -4,690 dan sig sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video. Sikap ibu menunjukkan Z hitung -3,873 dan sig 0,00. Hal tersebut menunjukkan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%), disimpulkan terdapat perbedaan terhadap sikap ibu tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting

Hasil penelitian memperlihatkan pengetahuan ibu tentang stunting meningkat setelah diberikan edukasi melalui media video, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan edukasi melalui media video yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan edukasi melalui media video. Pemberian edukasi video dilakukan sebanyak 1 kali dalam dalam gedung serba guna kecamatan Sungai Selan. Kuesioner diberikan ke responden setelah selesai diberikan edukasi melalui media video. Hasil dari kuesioner dari 41 responden sebelum diberikan media video yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang dengan persentase (45,9%), kurang baik sebanyak 23 orang dengan persentase (56,1 %) dan setelah pemberian media video sebagian besar responden berpengetahuan Baik sebanyak 40 orang dengan persentase (97,6%) dan responden berpengetahuan kurang baik berkurang menjadi 1 orang dengan persentase2 (2,4%). Hasil uji statistik wilcoxon pretest dan postest pengetahuan didapatkan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$) berarti berpengaruh terhadap edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arsyati, 2019) berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan $p=0,000$ ($p <0,05$), menyatakan terhait hal tersebut ada perbedaan sebelum edukasi dan sesudah edukasi di lihat dari nilai ($p=0,000$; $p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2016) berjudul “Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru” pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan ibu sesudah diberi intervensi media video $p\text{-value } 0,0001$, $p <0,05$) dapat dilihat terjadinya peningkatan Pengaruh Media AudioVisual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru.

Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah sebuah tahapan perubahan tingkah laku atau pembentukan tingkah laku. Sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku, dia harus melakukannya mengetahui terlebih dahulu apa manfaatnya bagi dirinya. Maka untuk mewujudkan pengetahuan ini Individu dirangsang oleh pendidikan kesehatan. Begitu seseorang mengetahuinya stimulus untuk proses selanjutnya adalah yang menilai/bertindak terhadap stimulus tersebut. Oleh karena itu juga merupakan indikator sikap kesehatan sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Bisa disimpulkan bahwa memberikan pendidikan dengan penggunaan media mempunyai efek yang semakin besar terhadap sikap (Notoadmodjo, 2012). Adapun menurut peneliti menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting, setelah dilihat dari hasil sebelum diberikan edukasi video (Pre-Test) dan setelah diberikan edukasi video (Post-Test) menjukkan bahwa dengan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Sikap Ibu Balita tentang Stunting

Sikap Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap baik ibu tentang stunting meningkat sesudah diberikan edukasi melalui media video, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan edukasi melalui media video yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan edukasi melalui media video. Pemberian edukasi video dilakukan sebanyak 1 kali dalam dalam gedung serba guna kecamatan Sungai Selan. Kuesioner diberikan kepada responden setelah selesai diberikan edukasi melalui media video. Hasil dari kuesioner dari 41 responden sebelum diberikan media video yang mempunyai sikap baik sebanyak 24 orang dengan persentase (58,5%), kurang baik sebanyak 17 orang dengan persentase (41,5%) dan setelah

pemberian media video sebagian besar responden mempunyai sikap baik sebanyak 39 orang dengan persentase (95,1 %) dan responden mempunyai sikap kurang baik berkurang menjadi 2 orang dengan persentase (4,9%). Hasil uji statistik wilcoxon pada pretest dan postest sikap mendapatkan nilai p-value=0,000 ($p<0,05$) berarti berpengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arsyati, 2019) berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang advokasi sebelum dan sesudah konseling menggunakan media video ($p=0,000$; $p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru” menyebutkan terdapat perbedaan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan media video p -value 0,0001, $p(<0,05)$. Dapat dilihat terjadinya peningkatan Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru.

Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah sebuah tahapan perubahan tingkah laku atau pembentukan tingkah laku. Sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku, dia harus melakukannya mengetahui terlebih dahulu apa manfaatnya bagi dirinya. Maka untuk mewujudkan pengetahuan ini Individu dirangsang oleh pendidikan kesehatan. Begitu seseorang mengetahuinya stimulus untuk proses selanjutnya adalah yang menilai/bertindak terhadap stimulus tersebut. Oleh karena itu juga merupakan indikator sikap kesehatan sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan di atas, Anda bisa disimpulkan bahwa memberikan pendidikan dengan penggunaan media mempunyai efek yang semakin besar sikap responden (Notoadmodjo, 2012). Media audiovisual adalah alat pembelajaran yang efektif karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih realistik dan menyenangkan. Media ini dapat membantu siswa lebih memahami subjek dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan dialog visi audio dalam pembelajaran sangat dianjurkan (Firdaus, 2016). Adapun menurut peneliti menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh terhadap sikap ibu balita tentang stunting, setelah dilihat dari hasil sebelum diberikan edukasi video (Pre-Test) dan setelah diberikan edukasi video (Post-Test) menunjukkan bahwa dengan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang. *Universitas Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan, 6(1), 44–49.*
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkebidanan>.
- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta).

Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang, 6(4), 198–205.

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Universitas Negeri Jakarta, 9(1)*, 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. In *Pedomen Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (2nd ed., Vol. 2, Issue 1, pp. 1–127). PT Bumi Aksara. <https://doi.org/10.32699/paramurobi>.
- Ariyani, M. A., Waryana, & Oktasari, R. (2019). Parent Education, Maternal Nutrition Knowledge About Child`S Growth And Development And Poor Family Status Of The Incidence Of Stunting In Child Age 24-59 Months In Puskesmas Karangmojo Ii Gunungkidul. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>.
- Baehaki, M. K., & Faisal, A. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi PT.A.J Sequislife Jakarta). *Mahasiswa Dan Dosen Manajemen S2 Unsurya, 10(1)*, 10–22. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.364>.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 3(20)*, 116–137.
- Cantika, A. K., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Uno Stacko Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia, 11(1)*, 16–26. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/59586>.
- Darmayanti, R., & Fadhillah, L. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Smk Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan Tentang Homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri)*. 6(2), 86–93.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. (2022). Data Stunting Per Puskesmas Di Kabupaten Bangka Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2022). Data Stunting Per Tahun Di Provinsi Bangka Belitung, Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 18(2)*, 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>.
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Departemen Keperawatan Komunitas Universitas Muhammadiyah Malang, 16(1)*, 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>.
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. R. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15(2)*, 70–79. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i2.28301>.

- Kesmas, K. K. R. I. W. (2018). Cegah Stunting Itu Penting! In *Warta Kesmas* (2nd ed., Vol. 4, Issue 2, pp. 63–67). Warta Kesmas. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>.
- Kurniyawati, Y., Mahmudi, A., & Wahyuningrum, E. (2019). Efektivitas problem-based learning ditinjau dari keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 118–129. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.26985>.
- Kusniyati, H., & Sitanggang, N. S. P. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana*, 9(1), 9–18.
- Magdalena. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id>.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurusani Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>.
- Notoatmodjo, (2012). Notoatmodjo, 2014. In *Notoatmodjo, 2014* (Vol. 171, Issue 6, pp.727–735). <https://eje.bioscientifica.com>
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., & Nur'alfiah, S. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 MI Al Hikmah 1 Sepatan. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3(1), 149–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Rilyani, R., Wandini, R., Lestari, W. D., Studi, P., Keperawatan, I., Malahayati, U., & Lampung, B. (2021). *Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita*. 10, 1–6.
- Ruswati, Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Wulandari, A., Aizah, S., & Wati, S. E. (2022). Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Prodi Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 33(1), 1–12.